

**PELAKSANAAN ASESMEN KEMAMPUAN MOTORIK PADA ANAK DENGAN HAMBATAN MOTORIK DI TAMAN KANAK-KANAK**  
(*The Implementation of Motor Skill Assesment Toward Pupil with Motor Impairment in Kindergarden*)

Supriatin Kuat Yuliyani<sup>a</sup>, Yunia Sri Hartanti<sup>b</sup>, Mamah Halimah<sup>c</sup>, and Mita Apriyanti<sup>d</sup>

<sup>abcd</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia  
E-mail: yuniasrihartanti@student.upi.edu

**Abstrak:** Keterampilan motorik merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak. Keterampilan motorik yang dikuasai saat ini dapat menjadi salah satu informasi penting untuk memantau perkembangan yang telah dicapai oleh anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan asesmen kemampuan motorik pada anak dengan hambatan motorik di taman kanak-kanak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data diambil dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap sembilan siswa berusia 5 tahun yang melaksanakan proses asesmen. Data dianalisis dengan teknik deskriptif analitik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan asesmen motorik dilakukan melalui tahap identifikasi, konfirmasi, dan asesmen. Proses asesmen dilakukan untuk menyaring dan mengidentifikasi siswa yang memiliki hambatan dalam perkembangan motorik. Berdasarkan hasil analisis, terdapat satu anak yang teridentifikasi memiliki hambatan dalam perkembangan motorik. Sehingga, pelaksanaan asesmen kemampuan motorik merupakan proses penting dan harus dilakukan melalui proses sistematis. Diharapkan hasil penelitian bisa dijadikan dasar untuk membuat program pelatihan keterampilan motorik.

**Kata kunci:** asesmen, kemampuan motorik, anak dengan hambatan motorik.

**Abstract:** *Motor skill is one of the most fundamental aspect in children growth and development. Motor skill currently acquarried can be used as the the crucial information to monitor the development reached by children. This study aimed to analyze the implementation of motor skill assesment of chidren with motor impairment in kindergarden. This study applied descriptive qualitative method. The data gathered through observation, interview, and documentation toward nine 5-year-old doing assesment process. The data were analyzed through descriptive analytic. The result of the study revealed that the implementation of motoric assesment applied through several stages: identification, confirmation and assesment. This assesment was conducted in purposing to select and identify pupil with motor development impairment. Based on the result of the assesment, it was found that one student experienced motor development impairment. Those, the implementation of motor skill assesment is critical process and should be passed chronologically. Hopefully, the result of this study can be used as the reference to construct program of motor skill training.*

**Keywords:** *assesment, motor skill, children with motor impairment*

## PENDAHULUAN

Asesmen merupakan istilah umum yang didefinisikan sebagai sebuah proses yang ditempuh untuk mendapatkan informasi yang digunakan dalam rangka membuat keputusan-keputusan mengenai para siswa, kurikulum, program-program, dan kebijakan pendidikan, metode atau instrumen pendidikan lainnya oleh suatu badan, lembaga, organisasi atau institusi resmi yang menyelenggarakan suatu aktivitas tertentu (Uno, Hamzah B., Koni, Satria, 2012). Asesmen adalah salah satu proses pengumpulan informasi mengenai kemampuan anak saat ini dalam rangka untuk mengetahui kemampuan yang dikuasai, hambatan yang dimiliki dan kebutuhan yang diperlukan oleh anak. Asemen merupakan proses terstruktur yang dilaksanakan melalui tahap-tahap yang sistematis, sistemik, dan komprehensif. Dalam kajian pendidikan khusus terdapat dua kelompok asesmen yang diterapkan kepada anak, yaitu asesmen bidang akademik dan asesmen perkembangan. Asesmen akademik dilaksanakan untuk menggali informasi dalam hal membaca, menulis, dan berhitung. Asesmen

perkembangan adalah proses asesmen yang dilaksanakan untuk menggali kemampuan anak dalam bidang motorik, bahasa, sosial emosi, dan kognitif. Pada buku ini membahas mengenai pelaksanaan asesmen untuk perkembangan motorik pada anak.

Perkembangan motorik merupakan suatu proses yang terjadi pada tubuh dalam rangka untuk melakukan kontrol dan penggunaan massa otot tubuh yang besar dan massa otot tubuh yang kecil dan proses koodinasi otot dengan syaraf tubuh. (William&Monsma, 2006). Asesmen perkembangan motorik adalah salah satu proses pengumpulan informasi mengenai kemampuan anak saat ini dalam rangka untuk mengetahui kemampuan yang dikuasai, hambatan yang dimiliki dan kebutuhan yang diperlukan oleh anak. Perkembangan motorik pada anak usia dini sangat diperlukan, untuk mengembangkan kecerdasan anak dibidang pengembangan bahasa, kognitif, seni dan kreativitas. Motorik merupakan tindakan yang bisa menimbulkan gerak / motorik adalah : semua gerakan yang mungkin dapat di lakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat di sebut sebagai

perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh (Erlinda, Esti, 2014).

Perkembangan motorik adalah perkembangan gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. (Harlock, 1998). Jadi perkembangan motoric merupakan kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak dan spinal cord. Perkembangan motoric adalah proses yang sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan, dimana gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisir, dan tidak terampil, kearah penguasaan keterampilan motoric yang kompleks dan terorganisasi dengan baik. Perkembangan motorik juga selalu mengacu pada “perkembangan perseptual motor” dan atau “koordinasi fisik dan motorik” secara terpisah karena keduanya merupakan pola interaksi yang rumit antara sistem otak dan otot untuk memerintahkan anak menggerakkan tubuh secara lincah dalam memanipulasi obyek atau benda2 dan mengeksplorasi hal-hal yang berhubungan dengan fisik di sekitarnya. Perkembangan motorik terbagi atas dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar

memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda. Sedangkan motorik halus memerlukan koordinasi tangan dan mata seperti menggambar, menulis, menggantung (Indraswari, Lolita). Keterampilan motorik kasar merupakan keterampilan yang membutuhkan atau melibatkan otot besar, sedangkan motorik halus melibatkan gerakan-gerakan yang diatur secara halus (Santrok, Jhon W, 2007).

## METODE

Pelaksanaan asesmen perkembangan motorik dilaksanakan di TK Al-Mansyuriah Bandung, subjek penelitian yaitu delapan orang siswa berusia 5 tahun, guru dan orang tua. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan yaitu dari mulai bulan Oktober sampai Desember. Teknik pengumpula data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut adalah kisi-kisi instrumen asesmen yang digunakan :

RANAH MOTORIK	TARAF KEMAMPUAN	ASPEK GERAK	INDIKATOR	
<b>Tahap Gerakan Dasar (Fundamental Movement Phase)</b>	A. <i>Locomotor Skill</i> : Anak menguasai keterampilan lokomotor	Berjalan ( <i>Walking</i> )	Anak mampu melakukan gerakan berjalan dengan seimbang	
		Berlari ( <i>Running</i> )	Anak mampu melakukan gerakan berlari	
		Melompat ( <i>Jumping</i> )	Anak mampu melakukan gerakan melompat	
		Engklak ( <i>Hopping</i> )	Anak mampu melakukan gerakan hopping (engklak)	
		Lompat tali ( <i>Skipping</i> )	Anak mampu melakukan gerakan skipping (lompat tali)	
		Lari Kuda ( <i>Galloping</i> )	Anak mampu melakukan gerakan lari kuda	
		<i>Leaping</i>	Anak mampu gerakan leaping (lompat lalu mengangkat satu kaki)	
		Bergeser ( <i>Sliding</i> )	Anak mampu melakukan gerakan meluncur kaki (menyeret kaki ke samping)	
		B. <i>Non- Locomotor Skill</i>	<i>Swing</i> (Berayun)	Anak mampu melakukan gerakan berayun saat berlari dan berjalan sesuai instruksi tanpa terjatuh.
			<i>Sway</i> (Bergoyang)	Anak mampu menggoyangkan badan sesuai irama lagu
	<i>Stretch</i> (Peregangan)		Anak mampu melakukan gerakan peregangan tangan dan kaki	
	<i>Twist</i> (Berputar)		Anak mampu melakukan gerakan berputar ke kanan dan ke kiri masing-masing sebanyak 3 kali tanpa terjatuh	
	<i>Bend</i> (Menikung)		Anak mampu melakukan gerakan menikung / berbelok tajam melewati objek sambil berlari	
	<i>Turn</i> (Berbelok)		Anak mampu melakukan gerakan berbelok sesuai petunjuk arah kanan atau kiri saat berjalan dan berlari tanpa terjatuh sebanyak 3 kali	
	<i>Balancing</i> (Keseimbangan)		1. Anak mampu melakukan gerakan keseimbangan tubuh yaitu meniti jembatan 2. Anak mampu bersepeda tanpa roda bantu	
	C. <i>Manipulative Skill</i>		<i>Throw</i> (Melempar)	Anak bisa melempar bola ke arah temannya sebanyak 10 kali sesuai target
			<i>Catch</i>	Anak bisa menangkap bola yang dilempar sebanyak 10

	(Menangkap)	kali		
	<i>Dribble</i> (Menggiring bola)	Anak mampu mendribble bola basket selama 20 detik		
	<i>Kick</i> (Menendang)	Anak mampu menendang bola menggunakan kaki (posisi diam)		
	<i>Strike</i> (Meninju)	Anak mampu melakukan gerak meninju/memukul benda dengan tepat sasaran		
	<i>Volley</i> (Menembak bola voli)	Siswa dapat melakukan gerakan memukul bola menggunakan telapak tangan (seperti gerakan bermain bola voli) sebanyak 10 kali		
Keterampilan Motorik Halus ( <i>Fine Motor Skill</i> )	Melipat kertas	Melipat kertas menjadi beberapa bagian		
	Menggunting	Menggunting kertas sesuai garis / pola		
	Menggambar bentuk	Menggambar bentuk persegi di kertas Menggambar gambar segitiga di kertas Menggambar bentuk manusia dengan 6 bagian anggota badan		
A. Gerakan Motorik Halus	Menyusun benda	Menyusun balok menjadi bentuk rumah atau menara Menyusun mainan di kotak dengan rapi		
	Membuat bentuk benda dari plastisin	Membuat bentuk-bentuk meja, kotak, perahu, dengan plastisin		
	Membuat simpul tali	Mampu membuat simpul tali menggunakan pensil sesuai contoh yang diberikan		
B. Gerakan dalam Keterampilan Bina Diri	Keterampilan koordinasi tangan	Mencuci tangan dan kaki dengan baju yang tidak terlalu basah		
		Membawa gelas yang berisi air dan tempat minum tanpa tumpah		
		Bisa makan sendiri menggunakan sendok		
		Memegang cangkir		
		Bisa memakai dan melepas sepatu dan kaos kaki		
		Bisa memakai dan melepas baju kaos		
		Bisa memakai dan melepas seragam		
		Bisa memakai dan melepas celana		
		C. Keterampilan Menulis		Menulis beberapa huruf kapital, besar, tidak beraturan, biasanya huruf awal namanya
				Menulis semua alfabet dalam ukuran yang besar, huruf yang tidak beraturan/kurang rapi, banyak yang terbalik,
menjiplak kata,				

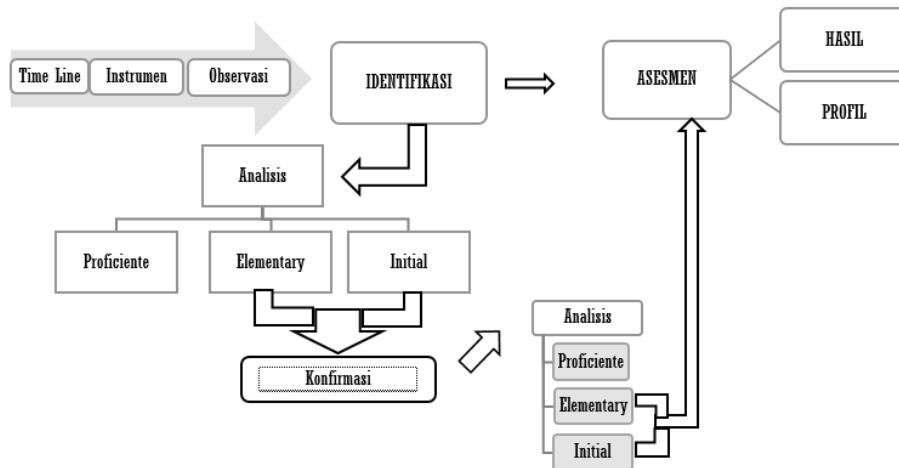
## HASIL PENELITIAN

Sebelum melakukan asesmen, sebaiknya menyusun rencana kerjaterlebih dahulu. Rencana kerja dibuat untuk mengetahui proses pelaksanaan yang akan dilaksanakan secara tersruktur. Berikut rencana kerja asesmen kemampuan motorik:

Kegiatan	Oktober					November					Desember					Keterangan
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1	Penyusunan timeline															
2	Penyusunan instrumen identifikasi & asesmen															
3	Pemilihan sekolah & perijinan															
4	Pelaksanaan identifikasi (klasikal) manual															31Oktober 2016 & 1, 7 November 2016
5	Pengolahan data hasil identifikasi (klasikal)															7,8 November 2016
6	Tahap konfirmasi															8 & 9 November 2016
7	Pengolahan Data Hasil Konfirmasi															10 November 2016
8	Pelaksanaan asesmen individual															14 & 15 November 2016
9	Pengolahan data hasil asesmen individual manual															14 & 15 November 2016
10	Pemograman aplikasi hasil asesmen berbasis excel dan online															16 November 2016
11	Pemasukan data dalam aplikasi															16 November 2016
12	Penyusunan laporan akhir asesmen															21-26 November 2016
13	Penyusunan buku hasil asesmen															9-23 Desember 2016

Setelah penyusunan timeline, selanjutnya yaitu penyusunan strategi pelaksanaan asesmen. Berikut adalah strategi dalam pelaksanaan asesmen motorik :

Skema Pelaksanaan Identifikasi dan Asesmen



Dalam penyusunan pengembangan instrumen berdasarkan teori dari Gallahue dan jurnal William dan Monsma. Berangkat dari teori dan jurnal tersebut maka penulis mulai membuat kisi-kisi instrumen motorik satu dan motorik dua, motorik satu mencakup

aspek lokomotor, non-lokomotor, dan manipulative skill sedangkan motorik dua terdiri dari, hands skill, bina diri, dan menulis. Pembuatan instrumen identifikasi dikembangkan dari kisi-kisi instrumen, begitupun dengan instrumen Asesmen.

Hasil Skor Motorik 1 Tahap Identifikasi

No	Nama	Skor Lokomotor	Skor Non-Lokomotor	Skor Manipulative Skill	Keterangan
1	OR	26	45	17	Proficient
2	ST	22	39	13	Elementary
3	ZD	26	45	17	Proficient
4	PT	29	45	15	Proficient
5	FD	16	16	8	Initial
6	AN	30	45	16	Proficient
7	NR	25	45	16	Proficient
8	NB	28	45	15	Proficient

Hasil Skor Motorik 2 Tahap Identifikasi

No	Nama	Skor Hand Skill	Skor Binadiri	Skor Keterampilan Menulis	Keterangan
1	OR	42	15	6	Proficient
2	ST	26	15	4	Elementary
3	ZD	41	14	6	Proficient
4	PT	37	15	6	Proficient
5	FD	27	9	2	Initial
6	AN	38	15	6	Proficient
7	NR	37	15	6	Proficient
8	NB	41	15	6	Proficient

Pelaksanaan tahap identifikasi dilakukan pada delapan siswa di TK-Almansyuriah, berdasarkan hasil pada tahap identifikasi enam dari delapan siswa asesor anggap tidak memiliki hambatan yang signifikan, Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan dan skor yang asesor dapat, enam dari delapan siswa

masuk pada kategori proficient. Sedangkan dua siswa lainnya yaitu ST masuk pada kategori elementary dan FD masuk pada Kategori initial. ST dan FD inilah yang akan mendapatkan perlakuan konfirmasi untuk mendapatkan data yang konsisten.

**Hasil Skor Motorik 1 Tahap Konfirmasi**

No	Nama	Skor Lokomotor	Skor Non-Lokomotor	Skor Manipulative Skill	Keterangan
1	FD	22	30	11	Elementary
2	ST	30	44	14	Proficient

**Hasil Skor Motorik 2 Tahap Konfirmasi**

No	Nama	Skor Hand Skill	Skor Binadiri	Skor Keterampilan Menulis	Keterangan
1	FD	27	12	4	Elementary
2	ST	34	12	6	Proficient

Dalam pelaksanaan identifikasi, terjaring dua siswa yang masuk kedalam tahap konfirmasi yaitu FD dan ST. Dari hasil kerja kedua siswa tersebut terlihat salah satu yaitu ST sudah ada kemajuannya. ST mampu menggunting menurut pola garis-garis yang sudah diberikan, begitupun dengan menulis dan menebalkan garis putus-putus terlihat rapi. Sedangkan jika dibandingkan dengan yaitu FD sangat terlihat perbedaannya. Tidak ada perubahan pada FD dalam aspek menulis, menggunting, melipat, menempel, dan menebalkan. Hal ini dikarenakan kurangnya kemauan dari diri FD sendiri. FD kurang menyukai hal-hal yang menurut ia rumit dan membutuhkan ketelatenan seperti, menulis, menggunting, melipat dan menempel. FD lebih menyukai hal-hal yang lebih menantang seperti, bermain bola, berlari dan kegiatan lainnya yang membutuhkan power lebih.

**Hasil Asesmen**

Hasil konfirmasi dari tahap identifikasi terjaringlah satu anak yaitu FD, sedangkan ST asesor anggap lolos karena berdasarkan hasil pekerjaan dalam aspek lokomotor, non-lokkomotor, manipulative skill, hands skill, dan menulis mengalami perubahan yang lebih baik dan pencapaian nilai yang di dapatpun masuk pada Proficiente. Maka subjek yang mendapatkan perlakuan untuk di asesmen hanya satu orang yaitu, FD. Pelaksanaan asesmen dilakukan di satu ruangan yaitu ruang aula yang berada dilantai satu, pada proses pelaksanaannya

hanya melakukan asesmen motorik halus saja yang terdiri dari hands skill dan menulis, karena pada kedua aspek ini FD asesor anggap kurang. Pada kegiatan melipat, FD masih terlihat malas-malasan dan melipatnya masih sembarang hasilnya pun tidak jelas bentuknya. Gerakan tangan FD pada saat menggunting sebenarnya sudah bagus, namun jika dilihat dari hasil guntingannya sangat tidak rapi. Imajinasi FD dalam menggambar orang sudah bagus yakni terdapat gambar kepala, tubuh, tangan, kaki, dan rambut. FD juga tidak hanya menggambar dirinya saja namun menggambar ayah dan ibunya juga. Pada aspek merobek kertas dengan pola lurus FD sudah mampu melakukannya dengan baik, hanya saja FD masih suka terburu-buru dalam melakukannya jadi hasil sobekannya tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Pada saat diintruksikan untuk memainkan lego imajinasi FD sudah bagus, ia sudah mampu menyusun lego menjadi sebuah mainan seperti menjadi kapal dan tembak-tembakan. Saat merakit mainan rakitan FD tidak mau mengerjakannya, dengan alasan tidak bisa. Dalam kegiatan menyusun puzzle sebenarnya FD bisa melakukannya namun hanya untuk puzzle yang tidak terlalu banyak potongannya dan untuk bermain kelereng FD dapat melakukannya dengan baik. Untuk menulis huruf dan angka, masih ada angka ataupun huruf yang terbalik dan salah dalam penulisannya misal huruf 'a' terlihat seperti huruf 'o', huruf 'b d a s h' dan angka '2 5 4' masih suka terbalik arah.

Nama	Usia	Deskripsi Hand Skill
FD	5	Keterampilan tangan FD saat bermain lego terlihat baik. FD dapat membuat sesuatu seperti kereta, pesawat dengan sendiri dan tidak ada kesulitan dalam melakukan kegiatan tersebut. Kecepatan gerakan FD dalam menyusun lego sudah bagus. FD terlihat senang dan <i>enjoy</i> menyusun lego menjadi bentuk-bentuk yang ia inginkan. Begitu juga saat bermain puzzle, ketepatan ia dalam bermain sudah bagus. Kecepatan gerakkan saat memasangkan puzzle ia mempunyai cara sendiri dengan menghubungkan puzzle di udara lalu di pasangkan di dalam kotak. Tetapi terkadang ia masih butuh bantuan untuk menemukan potongan-potongan puzzle. Beda ketika ia diberikan mainan robot rakitan. FD terlihat kebingungan saat merakit robot, dan ia meminta bantuan pada instruktur. Gerakan tangan FD sudah cukup tepat ketika ia memilah milih rakitan yang akan disusun. Selanjutnya ketika ia sedang bermain kelereng. Kecepatan FD saat menyentil kelereng sudah cukup baik. Gerakkanya juga sudah benar, ia mengarahkan kelereng kedalam lingkaran yang sudah di buat oleh instruktur. Keakuratan ia saat menyentil kelereng dan sampai terkena

kelereng yang lainnya juga sudah bagus.		
Nama	Usia	Deskripsi Persepsi Arah
FD	5	Pada kemampuan mempersepsikan arah atas dan bawah, membedakan arah kanan dan kiri FD sudah mampu. Ketika diintruksi untuk mengangkat tangan kanan dan kiri secara bergantian, menunjuk anggota bada lain sebelah kanan dan kiri, FD sudah bisa menunjukkan dengan benar.

### DISKUSI

Nama	Usia	Jumlah Skor	Kategori
1. OR	5	91	Proficient
1. AN	5	91	Proficient
2. ZD	5	88	Proficient
3. ST	5	74	Elementary
4. NR	5	86	Proficient
5. FD	5	43	Initial
6. PT	5	80	Proficient
7. NB	5	88	Proficient

Untuk menetapkan kategori anak, pada asesmen motorik ini, digunakan tiga tingkatan atau stage berdasar teori dari David L. Gallhue yaitu Proficient, Elementary, dan Initial. Berikut definisi setiap tingkatan:

- a. Proficient, pada tahap ini anak sudah bisa menunjukkan gerak yang terkoordinasi dan seimbang. Tahap dan teknik gerak yang ditunjukkan sudah sesuai dengan panduan. Anak sudah bisa mengembangkan dan mengkombinasikan satu gerak dengan gerak lainnya.
- b. Elementary, pada tahap ini gerak anak yang ditunjukkan sudah terkoordinasi dengan baik. Anak sudah bisa melakukan gerakan sesuai dengan teknik namun belum bisa mengembangkan gerakan.
- c. Initial, pada tahap ini koordinasi gerak yang ditunjukkan masih kurang. Gerak yang ditunjukkan juga masih belum seimbang. Anak masih belum mampu menunjukkan gerakan sesuai dengan teknik gerak yang ditentukan.

### Analisis Tahap Identifikasi gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulative skill

Berdasarkan data yang diperoleh secara kuantitatif dan kualitatif, maka dapat terlihat bahwa anak yang memperoleh skor rendah pada aspek gerak lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif ada dua siswa yaitu FD dan ST. Pada subjek FD hampir semua gerakan yang dilakukan pada ketiga jenis gerak tersebut belum sesuai dengan pola yang ditentukan. Ketika melakukan gerak, FD terlalu banyak menggunakan tenaga (power). Gerakan yang ditunjukkan sudah nampak benar, namun karena power yang diberikan terlalu berlebihan maka gerakan menjadi tidak teratur dan berarah. Berbeda dengan FD, ST terlihat ragu-ragu dan sangat berhati-hati dalam melakukan gerakan.

Berdasarkan hasil identifikasi ini maka selanjutnya kedua anak sesuai prosedur akan menjadi tahap konfirmasi.

### Analisis Tahap Identifikasi gerak hands skill, bina diri, dan menulis

Berdasarkan hasil dari tahap identifikasi yang telah dilakukan, maka yang teridentifikasi memiliki keterlambatan perkembangan motorik adalah dua anak, yaitu FD dan ST. FD dan ST masing-masing memiliki kesulitan dalam melakukan beberapa aspek gerak selama proses identifikasi. Pada subjek FD, anak mengalami kesulitan saat melakukan gerakan melipat, menggunting, dan menempel. Anak masih belum bisa mengikuti intruksi untuk melipat dengan rapi. Selanjutnya berdasarkan prosedur, tahap selanjutnya anak yang termasuk dalam kategori elementary dan initial pada seluruh aspek gerakan akan menjalani tahap konfirmasi. Tahap konfirmasi dilakukan untuk mengecek ulang kemampuan anak dengan perosedur pelaksanaan yang sama dengan proses identifikasi.

### Analisis Tahap Konfirmasi

Berdasarkan data hasil kegiatan konfirmasi, maka anak yang mengalami hambatan perkembangan motorik paling banyak adalah FD. Pada tahap konfirmasi ini FD mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan-gerakan tertentu terutama dalam kemampuan gerak yang berkaitan dengan penggunaan otot-otot jari tangan dan kemampuan koordinasi jari dan mata. Kurangnya kemampuan dalam koordinasi antara mata dan tangan ini ditunjukkan dalam beberapa gerakan seperti melipat, menggunting, mengelem dan menulis. Berdasarkan prosedur, tahap selanjutnya adalah melakukan asesmen individual terhadap FD. Asesmen individual ini akan mengungkap secara lebih detail kemampuan motorik FD pada beberapa aspek.

### Tahap Asesmen

Berdasarkan prosedur asesmen yang telah dilalui mulai dari proses identifikasi, konfirmasi dan asesmen individual, maka dapat dilihat beberapa hal terkait kondisi perkembangan subjek FD. Pada proses asesmen secara individual ini, anak terlihat lebih nyaman dan senang dengan aktifitas yang dilakukan. Dalam suasananya yang sendirian, anak bisa mengeksplor kemampuan yang selama ini belum muncul. Hal ini terlihat pada saat anak bermain dengan senang menggunakan lego dan mainan lainnya. Anak bisa memainkan mainan tersebut dengan baik dan membentuk bentuk dengan kreatif dan baik. Kemampuan yang baik dalam bermain media permainan ini juga erat kaitannya dengan pengalaman atau

intervensi yang telah dilakukan oleh keluarga di rumah. Berdasarkan wawancara, anak sering dibelikan mainan sehingga hal ini membuat FD dengan mudah bisa bermain lego.

Dukungan dari lingkungan dalam menstimulus kemampuan motorik FD cukup baik. Di sekolah, guru selalu membimbing FD dalam menyelesaikan tugas-tugas hariannya. Dalam kelas klasikal, FD sering menunjukkan perilaku yang semaunya, hal ini bisa disebabkan oleh rasa tidak nyaman berada di kelas. Di kelas, FD cepat merasa bosan dan mood nya gampang berubah, hal ini bisa disebabkan karena tugas yang diberikan terlalu sulit seperti membuat kerajinan dengan menggunting, menempel, dan menulis. Di rumah, sepulang sekolah FD lebih banyak melakukan aktifitas bermain fisik di luar rumah bersama teman-temannya. FD sudah bisa menaiki sepeda roda tiga. FD lebih suka beraktifitas di luar seperti berlari, bergabung dengan

teman daripada duduk diam di rumah menonton tivi atau main games. Kegiatan bermain inilah yang juga menjadi salah satu faktor perkembangan kemampuan motorik anak.

Kemampuan FD dalam bergerak sudah cukup baik. Pada 6 jenis gerakan yang digerakkan, FD sebenarnya tidak mengalami kesulitan berarti. Untuk gerakan yang melibatkan sebagian besar otot tubuh dan anggota gerak tubuh, FD masih belum bisa mengontrol gerakan dan tenaga yang digunakan dalam bergerak. Tenaga yang dikeluarkan FD saat melakukan proses tes identifikasi sampai asesmen cenderung belum bisa ditahan. Power yang dikeluarkan masih cukup besar. Pada kemampuan koordinasi gerak anggota tubuh sudah berkembang dengan baik, namun pada kemampuan koordinasi mata dan tangan anak masih mengalami sedikit kesulitan.

### Profil Siswa

ASPEK MOTORIK	KEMAMPUAN	HAMBATAN	KEBUTUHAN
<b>Menulis</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- FD sudah bisa menulis jika ada contohnya</li> <li>- Posisi FD saat menulis sudah benar gerakan saat menulis dan memegang pensil juga sudah benar .</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tulisan FD tanpa mencontoh masih terbalik-balik. Terdapat beberapa huruf yang masih terbalik, dan tidak sesuai bentuknya. Misal saja pada saat menuliskan huruf 'a' menjadi huruf 'o' pada saat menulis huruf 'b' terbalik menjadi huruf 'd', lengkung huruf 'h' yang terbalik, juga pada saat menuliskan angka seperti '3, 5, 4 FD menuliskannya secara tebalik.</li> <li>- Tulisan FD tanpa mencontoh masih terbalik-balik. Terdapat beberapa huruf yang masih terbalik, dan tidak sesuai bentuknya.</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. FD membutuhkan latihan menulis permulaan. Program latihan menulis dapat dilakukan dengan menulis coretan bebas untuk melemaskan tangan.</li> <li>2. FD juga membutuhkan bimbingan dan strategi khusus dalam menghafal dan menulis huruf. Bisa dengan membedakan warna dan mengilustrasikan huruf dengan suatu bentuk. Misal huruf h seperti bentuk kursi tebalik.</li> <li>3. Melakukan senam brayn gym untuk meningkatkan kemampuan persepsi arah.</li> </ol>
<b>Power dan Kontrol Gerak</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Power FD bisa dikontrol jika dibimbing dalam melakukan gerakan.</li> <li>- Gerakan yang ditunjukkan sudah sesuai dengan instruksi dan teknik gerak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Power yang dikeluarkan anak saat melakukan gerakan terlalu berlebihan. Sehingga gerakan menjadi tidak berarah .</li> <li>- FD selalu mengeluarkan power yang berlebih dibanding teman-temannya saat melakukan gerakan. Hal ini terlihat pada saat FD bermain bola dengan teman-teman, saat menendang bola selalu dengan power yang berlebih sampai lampu yang menempel di atas rusak karena terkena tendangannya. FD juga terkesan tidak bisa diam, saat observer sedang melakukan pengkodisian, ia lari kesana kemari.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lebih difokuskan untuk mengikuti bidang olahraga yang dapat membantu FD dalam mengontrol power ataupun memfokuskan keakuratan arah, seperti olahraga renang ataupun bela diri, dan sebaiknya di lakukan secara rutin dan terjadwal misal 1 - 2 kali dalam seminggu.</li> <li>- Bisa dilakukan kegiatan permainan yang menggunakan peraturan dan kerja sama dengan orang lain agar gerakan lebih terarah.</li> </ul>
<b>Hand skill (menggunting)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- FD sudah bisa mengikuti</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemampuan FD daam menggunting masih blum rapi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- FD bia diberikan latihan keterampilan tangan seperti</li> </ul>

---

<b>dan melipat)</b>	intruksi dan mengetahui arah kanan dan kiri.	Gerakan saat menggantung masih belum bisa mengikuti pola secara konsisten.	meremas, bermain plastisin.
-	FD mempunyai ketrtarikan dalam hal melipat khususnya bentuk pesawat.	- Gerakan tann FD saat melipat masih belum terarah dan belum bisa mengikuti contoh pola. FD juga belum bisa merapikan halipatan dan menentukan arah lipatan.	- FD bisa dilibatkan dalam kegiatn sehari-hari yang mengasah kemampuan motorik tangan seperti melipaat baju, membuat hiasan rumah dan kegiatan rumah tangga.
-	Kemampuan imjinasi dan kreativitas FD baik		- FD bisa diberikan mainan-mainan yang bisa melatih motorik tangan seperti lego, merakit mainan, dan puzzle.

---

## KESIMPULAN

Keterampilan motorik yang dikuasai saat ini dapat menjadi salah satu informasi penting untuk memantau perkembangan yang telah dicapai oleh anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan asesmen motorik dilakukan melalui tahap identifikasi, konfirmasi, dan asesmen. Proses asesmen dilakukan untuk menyaring dan mengidentifikasi siswa yang memiliki hambatan dalam perkembangan motorik. Berdasarkan hasil analisis, terdapat satu anak yang teridentifikasi memiliki hambatan dalam perkembangan motorik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data diambil dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap sembilan siswa berusia 5 tahun yang melaksanakan proses asesmen. Sehingga, pelaksanaan asesmen kemampuan motorik merupakan proses penting dan harus dilakukan melalui proses sistematis. Diharapkan hasil penelitian bisa dijadikan dasar untuk membuat program pelatihan keterampilan motorik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Erlinda, Esti. 2014. *Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Melempar dan Menangkap Bola*. Jurnal Skripsi Univeritas Bengkulu.
- Gallahue, David L & Ozmun, John C. 2002. *Understanding Motor Development*. New York: McGraw Hill Inc.
- Idraswari, Lolita. Nd. *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-kanak Pembina Agam*. Jurnal Pesona PAUD Vol. 1. No. 1
- Hurlock, Elizabeth B. 1956. *Child Development*. NewYork: McGraw Hill.
- Hurlock, Elizabeth B.1998. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta : Erlangga
- William, Harriet J & Monsma, Eva V. 2006. *Assesment of Gross Motor Skill*. Journal of University of South Carolina, p. 397-p.42.
- Lismadiana. Nd. *Peran Perkembangan Motorik pada Anak Usia Dini*. Transfor 2.
- Santock, John W. 2007. *Child Development, eleventh edition*. New York: McGraw Hill Companies Inc.
- Uno, Hamzah B., Koni, Satria. 2012. *Asesmen Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.